

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA) PADA
BANK ASING DI INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



OLEH :

AYU PUSPITA KUSUMA WARDHANI
2009210398

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ayu Puspita Kusuma Wardhani
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 20 november 1990
N.I.M : 2009210398
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha terhadap ROA (*Return On Asset*) Pada Bank Asing di Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Jurusan Manajemen

Dosen Pembimbing,

Tanggal :

Tanggal : 12 – 11 – 2014



(Mellyza Silvy, S.E. M.Si)



(Dr. Dra. Ec. Abdul Mongid M.A.)

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA) PADA
BANK ASING DI INDONESIA**

Ayu Puspita Kusuma Wardhani
STIE Perbanas Surabaya
2009210398@students.perbanas.ac.id
Jl. NgindenSemolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This research have title “The Influence of Business Risk toward Return On Asset (ROA) on Foreign Banks in Indonesian“.

This research aims to analyze whether the LDR, NPL, IRR, PDN, and PR have significant influence simultaneously to ROA on Foreign Banks in Indonesian. The sample of this research are three banks, namely: Citybank N.A, Standard Chartered Bank, and The Bank Of Tokyo Mitsubishi UFJ LTD. Data is secondary data and collecting data method in this research is collecting data from financial report of Foreign Banks in Indonesian started from the first quarter period of 2010 until the fourth quarter period of 2013.

The result of research shows that LDR, NPL, IRR, PDN, and PR have significant influence simultaneously to ROA on Foreign Banks in Indonesian. LDR partially have positif significant influence to ROA on Foreign Banks in Indonesian. NPL partially have negatif insignificant influence to ROA on Foreign Banks in Indonesian. IRR and PDN partially have significant influence to ROA on Foreign Banks in Indonesian. PR partially have positif insignificant influence to ROA on Foreign Banks in Indonesian.

Key words: LDR, NPL, IRR, PDN, PR, and ROA.

I. PENDAHULUAN

Pada era sekarang ini, aktivitas di dunia perbankan sedang mengalami perkembangan dari waktu ke waktu dan merupakan salah satu peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara.

Dengan memegang peranan penting itu, dunia perbankan dapat mendorong sumber daya manusia untuk berkembang dan maju. Hal ini disebabkan karena tuntutan manusia untuk bersaing di dalam suatu

perkembangan ekonomi baik nasional maupun internasional, maka dengan adanya persaingan tersebut membuat suatu badan usaha untuk lebih cermat dalam mengelola dana agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Sejalan dengan berkembangnya perekonomian dan budaya masyarakat, maka kebutuhan dan keinginan masyarakat atas produk dan jasa juga mengalami perubahan. Oleh karena itu, bank dalam menciptakan produk dan jasa perbankan harus lebih memperhatikan kebutuhan dan keinginan masyarakat tersebut, dimana masyarakat menginginkan suatu produk jasa yang dapat memperlancar segala keperluan atau kegiatan dengan sarana yang lebih banyak dan praktis serta didukung dengan adanya pelayanan yang lebih baik dan cepat.

Dalam UU no. 10 tahun 1998 tentang perbankan Indonesia juga dijelaskan bahwa bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan tersebut. Apabila bank menjalankan fungsinya dengan baik, maka keberadaan bank akan dapat membantu pemerintah dalam upaya meningkatkan perekonomian Negara.

Dengan semakin sedikitnya jumlah bank di Indonesia yang mampu bertahan sampai saat ini, maka semakin ketat pula persaingan yang terjadi antara bank – bank tersebut dalam upaya menarik nasabah untuk menghimpun dana ataupun dalam menyalurkan dana. Untuk menghadapi persaingan itu, industri perbankan telah berusaha menciptakan produk – produk baru serta meningkatkan pelayanan jasanya dengan melalui berbagai cara. Selain itu bank sangat memerlukan sarana manajemen yang baik agar dapat mempengaruhi tingkat keuntungan sesuai dengan yang diharapkan supaya mempertahankan kelangsungan hidup dari bank tersebut.

Menghimpun dana adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Kegiatan penghimpunan dana ini sering disebut dengan istilah *funding*. Menyalurkan dana adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh dari dana pihak ketiga kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional. Kegiatan penyaluran dana ini juga dikenal dalam perbankan dengan istilah *lending*.

Dalam upaya meningkatkan kinerja, telah banyak bank yang melakukan Go Public dengan cara menjual saham atau surat berharga lainnya kepada masyarakat guna menambah modalnya. Dengan bertambahnya modal bank, maka kemampuan bank untuk mengcover kerugian akan semakin besar, sehingga bank dapat mengalokasikan dana ke aktiva produktif yang

semakin besar dengan harapan kinerja profitabilitasnya semakin meningkat.

Bank juga memiliki tujuan, salah satunya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan usaha maupun ekspansi di masa yang akan datang. Keuntungan tersebut juga berguna bagi bank untuk mempertahankan kelangsungan hidup bank. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan atau laba, dapat diukur dengan rasio-rasio tingkat profitabilitas bank yaitu dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam

memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA yang dicapai bank, maka semakin baik posisi bank dari segi penggunaan asset (LukmanDendawijaya, 2009 : 118).

Pada saat ini tingkat ROA pada Bank Asing di Indonesia mengalami perubahan, tingkat pertumbuhan ROA tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 , berdasarkan tabel tersebut. Dapat diketahui posisi *return on asset* (ROA) Bank Asing di Indonesia mulai tahun 2010 triwulan satu sampai dengan tahun 2013 triwulan empat rata-rata trend mengalami penurunan mulai tahun 2010 sebesar -1,24%, kemudian pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 0,28%, kemudian pada

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET
(ROA) PADA BANK ASING DI INDONESIA
PERIODE 2010-2013 (Dalam Presentase)

No	Nama Bank	2009	2010	Trend	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	Rata-Rata
1	Bank Of America, N.A	1.25	1.86	0.61	0.1	-1.76	0.02	-0.08	0.61	0.59	0.73
2	The Royal Bank Of Scotland N.V	2.7	0.08	-2.62	0.19	0.11	0.22	0.03	1.88	1.66	-2.04
3	The Bangkok Bank Comp.LTD	3.89	4.19	0.3	3.7	-0.49	2.74	-0.96	2.12	-0.62	-0.87
4	Citibank N.A	5.69	5.54	-0.15	4.36	-1.18	4.15	-0.21	4.18	0.03	-0.35
5	The Hongkong & Shanghai Banking CORP	2.42	3.04	0.62	3.93	0.89	3.78	-0.15	2.83	-0.95	0.15
6	Bank Of China Limited	1.3	1.7	0.4	1.99	0.29	1.6	-0.39	1.95	0.35	0.13
7	Deutsche Bank Ag	5.42	3.06	-2.36	4.8	1.74	3.8	-1	3.02	-0.78	-4.14
8	JP. Morgan Chase Bank, NA	13.5	5.74	-7.76	6.8	1.06	3.04	-3.76	3.84	0.8	-10.72
9	The Bank Of Tokyo-Mitsubishi UFJ LTD	2.4	1.7	-0.7	2.6	0.9	2.12	-0.48	2.11	-0.01	-1.19
10	Standard Chartered Bank	2.39	1.59	-0.8	2.89	1.3	2.74	-0.15	0.39	-2.35	-1.73
	Jumlah	40.96	28.5	-12.46	31.36	2.86	24.21	-7.15	22.93	-1.28	-20.03
	Rata-Rata	4.096	2.85	-1.246	3.136	0.286	2.421	-0.715	2.293	-0.128	-2.00

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi BI, data diolah

tahun 2012 mengalami penurunan kembali sebesar -0,71%, dan kemudian mengalami penurunan kembali sebesar -0,12% pada tahun 2012 ke tahun 2013 triwulan empat.

Namun secara keseluruhan rata-rata trend dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 triwulan empat mengalami penurunan sebesar -2,00% , sehingga perlu diketahui faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan penurunan ROA pada Bank Asing di Indonesia tersebut. Tetapi ada beberapa bank yang mengalami penurunan, seperti The Royal Bank Of Scotland N.V mengalami penurunan sebesar -2.04persen, The Bangkok Bank Comp.LTD mengalami penurunan sebesar -0.87persen, Citibank N.A mengalami penurunan sebesar -0.35persen, Deutsche Bank Ag mengalami penurunan sebesar -4.14persen, JP. Morgan Chase Bank, NA mengalami penurunan sebesar -10.72persen, The Bank Of Tokyo-Mitsubishi UFJ LTD mengalami penurunan sebesar -1.19persen, dan Standard Chartered Bank mengalami penurunan sebesar -1.73persen. Sehingga perlu diketahui faktor-faktor penyebab terjadinya penurunan ROA tersebut.

Tinggi rendahnya profitabilitas suatu bank sangat tergantung dari kemampuan manajemen bank dalam mengelola kinerja keuangan yang dihadapi oleh bank yang bersangkutan. Risiko usaha yang dihadapi bank dapat dikelompokkan menjadi risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko efisiensi. Pengelolaan kinerja keuangan sangatlah penting untuk diperhatikan oleh pihak bank, agar pihak bank lebih cermat dalam mengelola asset yang dimilikinya , sehingga bank dapat memperoleh keuntungan yang diharapkan . Dalam penulisan ini mencoba menghubungkan risiko dengan profitabilitas (return), karena risiko memiliki hubungan yang searah atau berbanding lurus dengan pendapatan, dimana apabila pendapatan tinggi maka risiko yang timbul juga akan tinggi. Bagi lembaga keuangan seperti bank, keuntungan yang diperoleh

ditentukan oleh berbagai kegiatan transaksi investasi yang realitanya apabila suatu bank semakin besar investasi yang dimiliki , maka bank tersebut mengalami margin keuntungan yang semakin tinggi.

Risiko likuiditas adalah ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Peraturan Bank Indonesia No.11/25 tahun 2009). Untuk mengukur risiko ini dapat diukur dengan pengaruh LDR, (Lukman Dendawijaya,2009 : 116). Secara konsep, pengaruh antara LDR dengan risiko likuiditas berlawanan arah atau negatif. Apabila LDR meningkat, berarti terjadi kenaikan total kredit yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total dana pihak ketiga. Hal itu berakibat pada kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biayanya, sehingga ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin kecil, dengan kata lain risiko likuiditas semakin menurun. Pada sisi lain, pengaruh LDR dengan ROA adalah searah , karena apabila LDR meningkat, maka pendapatan bank akan meningkat , laba bank akan meningkat dan pada akhirnya ROA bank juga akan meningkat . Sementara pengaruh risiko likuiditas dengan terhadap ROA adalah negatif, karena jika semakin tinggi risiko likuiditas menunjukkan bank kurang mampu dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo sehingga menyebabkan laba bank menurun dan ROA ikut menurun.

Risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya kepada bank (Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI tahun 2009). Untuk mengukur risiko ini dapat diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL). NPL adalah kredit bermasalah dibagi dengan total kredit yang diberikan bank. Apabila digunakan NPL untuk mengukur risiko kredit , maka pengaruh antara NPL dengan risiko kredit adalah

searah, karena semakin besar jumlah kredit yang bermasalah maka akan menimbulkan risiko kegagalan pengembalian pinjaman semakin tinggi. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat berartiterjadi kenaikan total kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total kredit yang diberikan. Hal itu berakibat pada risiko kredit yang dihadapi bank semakin meningkat karena kredit bermasalah yang ditimbulkan dan kemungkinan kredit macet lebih besar. Di sisi lain, pengaruh antara NPL dengan ROA berlawanan arah, karena semakin besar NPL berarti jumlah kredit yang bermasalah juga semakin besar, maka semakin kecil pendapatan bunga yang diperoleh dari kredit tersebut, sehingga pendapatan yang diperoleh semakin menurun, dan keuntungan pun menurun maka ROA pun ikut menurun. Sementara pengaruh antara risiko kredit dengan ROA adalah *positif atau searah*, karena kenaikan total kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total kredit yang diberikan.

Risiko pasar adalah risiko kerugian baik pada posisi on balance sheet maupun off balance sheet yang timbul dari pergerakan harga pasar (Badan Sertifikasi Manajemen Risiko, 2008: 13). Risiko ini dapat diukur dengan *interest rate risk (IRR)* dan *Posisi Devisa Netto (PDN)*. IRR merupakan rasio yang memperlihatkan risiko mengukur kemungkinan bunga atau *interest* yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan oleh bank (Martono, 2007 : 86). Jika tingkat suku bunga tinggi dan posisi IRSA (*interest rate sensitivity asset*) lebih besar dari IRSL (*interest rate sensitivity liability*) maka pengaruh antara IRR dengan ROA akan searah (positif) dan bila IRSA lebih rendah dari pada IRSL maka pengaruh IRR dengan ROA akan berbalik arah (negatif). Sedangkan pada saat tingkat suku bunga rendah dan posisi IRSA lebih tinggi dari IRSL maka pengaruh antara IRR dengan ROA akan berbalik arah (negatif) dan bila posisi

IRSA lebih rendah dari pada IRSL maka pengaruh IRR dengan ROA akan searah (positif).

PDN (*posisi devisa netto*) adalah perbandingan antara rasio (aktiva valas - pasiva valas) + (selisih off balance sheet) dengan modal, pengaruh antara PDN dengan ROA adalah positif atau searah. Hal ini dapat terjadi karena meningkatnya PDN berarti nilai tukar akan meningkat juga. Kenaikan pendapatan akan lebih besar daripada kenaikan biaya karena aktivitas valas lebih besar dari pada passiva valas. Dengan adanya peningkatan pendapatan, maka laba yang diperoleh pun juga akan meningkat sehingga ROA juga ikut meningkat.

Pengaruh negatif terjadi apabila PDN mengalami peningkatan pada saat tren nilai tukar mengalami penurunan. PDN meningkat menggambarkan penurunan aktiva valas yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan passiva valas. Dalam kondisi trend nilai tukar menurun hal tersebut mengakibatkan penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya, makalaba akan mengalami penurunan dan ROA juga akan mengalami penurunan, maka PDN memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA.

Risiko modal adalah keadaan dimana bank tidak memiliki permodalan yang cukup untuk melakukan kegiatan operasional bank, termasuk jika bank tidak memenuhi kewajiban pemenuhan modal minimum sebagaimana diisyaratkan oleh otoritas moneter (Masyud Ali, 2007 : 77). Untuk mengukur risiko ini dapat menggunakan PR (*Primary Ratio*). PR merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir, 2010 : 293). Pengaruh PR dengan ROA adalah positif karena meningkatnya modal sendiri yang dimiliki bank menyebabkan meningkatnya asset untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar, sehingga ROA pun akan ikut

meningkat. Sementara pengaruh risiko modal dengan ROA adalah *negatif* atau *berlawanan arah*, karena kenaikan modal yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total asset . Berdasarkan hal tersebut diatas , maka inilah yang menjadi dasar peneliti memilih untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Asing di Indonesia”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah pertama, Apakah risiko usaha yang terdiri atas LDR (*Loan Deposit Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), IRR (*Interest Rate Risk*), PDN (*Posisi Devisa Netto*), PR (*Primary Ratio*), secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank asing di Indonesia? Kedua, Apakah LDR dan PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank asing di Indonesia? Ketiga, apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Asing di Indonesia? Keempat, apakah IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Asing di Indonesia?.

Sehubungan dengan permasalahan diatasmaka tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, NPL, IRR, PDN, PR, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank asing di Indonesia. Kedua, mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR dan PR secara parsial terhadap ROA pada Bank asing di Indonesia. Ketiga, mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank asing di Indonesia Keempat, mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR dan PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank asing di Indonesia.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Definisi Risiko

Risiko usaha merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau yang diharapkan akan diterima (Martono, 2012:26). Didalam kegiatan usaha perbankan selalu berhubungan dengan berbagai bentuk risiko.Suatu risiko bank didefinisikan sebagai potensi terjadinya suatu kejadian yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank. Risiko-risiko usaha yang dihadapi bank antara lain risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional,

Di dalam kegiatan usaha perbankan selalu berhubungan dengan berbagai bentuk risiko. Risiko usaha yang dapat dihadapi bank antara lain : Risiko likuiditas, Risiko kredit, Risiko pasar, dan Risiko operasional.

Return On Asset (ROA)

Merupakan perbandingan antara jumlah keuntungan yang diperoleh bank selama masa tertentu dengan jumlah harta yang mereka miliki.Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Hipotesis 1 : Variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank asing di Indonesia.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Peraturan Bank Indonesia No.11/25Tahun 2009). Rasio yang digunakan untuk menghitung risiko likuiditas adalah (Veithzalrivai, 2013:151-153):

Loan Deposit Ratio

Loan to deposit Ratio adalah kemampuan bank dalam membayar

kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit.

Hipotesis 2 : LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank asing di Indonesia.

Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi, dan pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam *banking book* maupun *trading book*. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit ini adalah *Non performing loan*.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin rendah kualitas aktiva produktif yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah memerlukan penyediaan PPAP yang cukup besar sehingga pendapatan menjadi menurun dan laba juga akan mengalami penurunan. Rumus NPL adalah (Lukman Dendawijaya, 2009: 123):

Hipotesis 3 : NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank asing di Indonesia.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dari suatu entitas yang mungkin mengalami kerugian sebagai akibat dari fluktuasi pergerakan harga pasar, karena perubahan harga (volatilitas) instrumen - instrumen, pendapatan tetap, instrumen - instrumen ekuitas, komoditas, kurs mata uang dan kontrak - kontrak diluar neraca terkait (Hennie van Greuning, Sonja Brajovic Bratanovic 2011:197).

Adapun untuk mengukur risiko pasar, sebagai berikut (SEBI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011) :

1.

Interest Rate Risk (IRR)

IRR atau risiko suku bunga menurut adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga. IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Hipotesis 4 : IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank asing di Indonesia.

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN dapat didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal, selain itu dapat pula diartikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valas, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah.

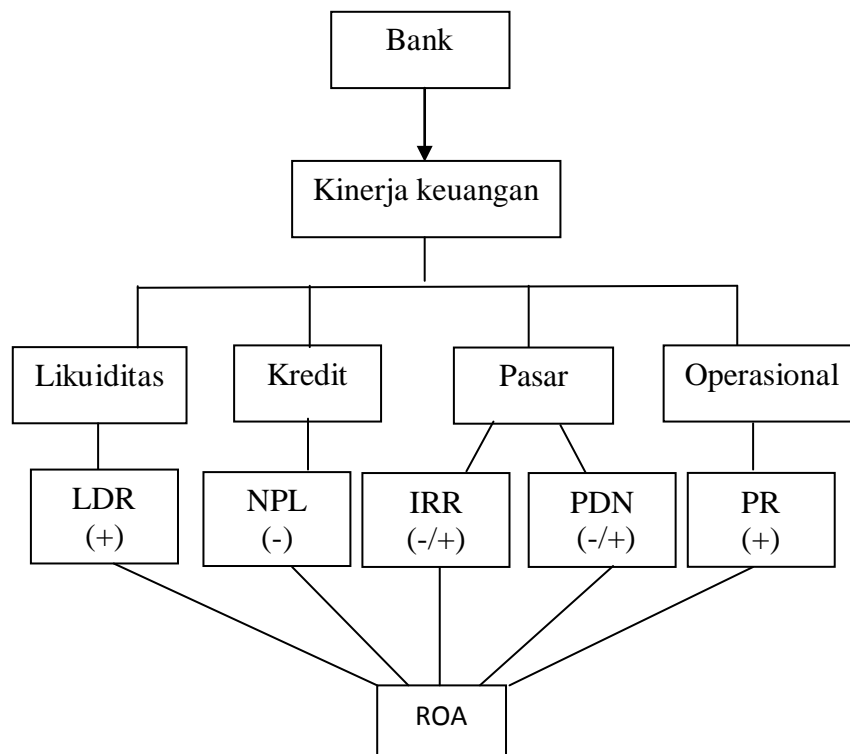
Hipotesis 5 : PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada

Bank asing di Indonesia.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko timbulnya kerugian yang disebabkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal (PBI nomor/11/25/PBI/2009). Rasio yang dapat digunakan untuk menghitung operasional sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2009:119-120). Namun, pendapat lukman dendawijaya telah didukung oleh (Kasmir, 2010:115).

Kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Asing di Indonesia seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.1 mengenai populasi penelitian. Pada penelitian ini, tidak menggunakan keseluruhan dari anggota populasi melainkan menggunakan

a. Primary Ratio (PR)

PR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana penurunan total asset yang masih ditutup oleh equity capital yang tersedia.

Hipotesis 6 : PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Asing di Indonesia.

sebagian anggota populasi yang terpilih untuk dijadikan sampel dengan kriteria tertentu.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non random yaitu menggunakan *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap

mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Data Penelitian

Menurut sumber datanya, penelitian ini menggunakan jenis data yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan (RosadyRuslan, 2010:138).

Variabel Penelitian

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu LDR, NPL, IRR, PDN, dan PR. Variabel tergantungnya adalah ROA.

Definisi Operasional Variabel

Return on Asset (ROA) merupakan perbandingan antara Laba tahun berjalan dengan total asset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga.

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Interest Rate Risk (IRR)

Merupakan perbandingan antara Interest Rate Sensivity Asset (IRSA) dengan

Interest Rate Sensivity Liabilities (IRSL).

$$IRR = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\%$$

Posisi Devisa Neto (PDN)

Merupakan perbandingan antara aktiva valas dan pasiva valas dengan modal bank.

Posisi Devisa Neto =

$$\frac{\text{Aktiva valas} - \text{pasiva valas}}{\text{Modal Bank}} \times 100\%$$

Primary Ratio (PR)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana penurunan total asset yang masih ditutup oleh equity capital yang tersedia.

$$PR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi analisis statistik. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, dengan menggunakan bentuk umum persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + E_i$$

Dengan keterangan :

$$Y = \text{Return On Asset (ROA)}$$

α = Konstanta

β = Koeffisien Regresi

X_1 = Loan to Deposit Ratio (LDR)

X_2 = Non Performing Loan (NPL)

X_3 = Interest Risk Rate (IRR)

X_4 = Posisi Devisa Neto (PDN)

X_5 = Primary Ratio (PR)

E_i = Variabel pengganggu di luar variabel bebas.

Teknik analisis data pada penelitian ini juga menggunakan uji F dan uji T.

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public
Periode Tahun 2010 sampai Tahun 2013

Variabel	Citibank N.A	Standard Chartered Bank	The Bank Of Tokyo Mitsubishi UFJ LTD	Rata2 Keseluruhan
LDR	0.73	1.12	2.21	1.35
NPL	0.03	0.06	0.01	0.03
IRR	1.17	1.35	2.24	1.58
PDN	(3.60)	(3.08)	(0.18)	(2.28)
PR	0.13	0.02	0.09	0.08
ROA	0.05	0.03	0.03	0.03

Sumber : Data diolah

Nilai rata-rata ROA tertinggi dimiliki oleh Citibank.N.A sebesar 0,05 persen. Dilihat dari aspek profitabilitasnya, memiliki kemampuan dalam mengelolah dan menghasilkan asset yang lebih baik dibandingkan dengan bank-bank sampel yang lain karena mampu mengendalikan pendapatan dan biaya yang harus ditanggung dari kegiatan yang dilaksanakan Citibank.N.A dengan baik sehingga laba yang dihasilkan tinggi. Rata-rata terendah dimiliki oleh The Bank Of Tokyo Mitsubishi UFJ LTD sebesar 0,03 persen. Dilihat dari aspek profitabilitasnya, bank mengalami kerugian dan kemampuan dalam mengelolah asset untuk menghasilkan pendapatan paling jelek dibandingkan dengan bank-bank sampel lainnya.

Rata-rata LDR tertinggi dimiliki oleh The Bank Of Tokyo Mitsubishi UFJ LTD yang memiliki rata-rata LDR sebesar 2,21 persen. Dilihat dari aspek likuiditas, The Bank Of Tokyo Mitsubishi UFJ LTD memiliki likuiditas atau kemampuan yang tertinggi dibandingkan dengan bank-bank sampel yang lain jika mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Dilihat dari sudut pandang risiko likuiditasnya, semakin tinggi LDR menyebabkan bank dapat mengandalkan angsuran pokok sebagai sumber likuiditasnya, berarti bank memiliki likuiditas dengan mengandalkan angsuran kreditnya sehingga risiko likuiditasnya semakin rendah.

Rata-rata LDR terendah dimiliki oleh Citibank.N.A sebesar 0,73 persen. Dilihat dari aspek likuiditasnya, Citibank.N.A memiliki likuiditas atau kemampuan yang terendah dibandingkan dengan bank-bank sampel lainnya yang mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya.

Dilihat dari sudut pandang risiko likuiditasnya, maka semakin rendah LDR akan menyebabkan bank kurang mampu mengandalkan angsuran pokok dari debeturnya. Hal ini berarti bank rendah memiliki likuiditas dengan mengandalkan angsuran kreditnya sehingga risiko likuiditasnya menjadi tinggi. Hal ini berarti pula Citibank.N.A memiliki risiko likuiditas tertinggi diantara semua sampel penelitian.

Rata-rata NPL tertinggi dimiliki oleh Standard Chartered Bank yang memiliki rata-rata NPL sebesar 0,06 persen. Dilihat dari aspek kualitas kreditnya, Standard Chartered Bank kredit bermasalahnya relatif lebih tinggi daripada bank-bank sampel lainnya. Tingginya kredit bermasalah menunjukkan bahwa bank banyak mengalami masalah kegagalan membayar dari peminjamnya, sehingga hal ini menunjukkan risiko kredit Standard Chartered Bank juga semakin tinggi.

Rata-rata NPL terendah dimiliki oleh The Bank Of Tokyo Mitsubishi UFJ LTD sebesar 0,01 persen. Dilihat dari aspek kualitas kreditnya, hal ini menunjukkan sebaliknya kredit bermasalah The Bank Of Tokyo Mitsubishi UFJ LTD relatif lebih kecil dibandingkan dengan bank sampel penelitian lainnya. Kredit bermasalah yang kecil menunjukkan bahwa The Bank Of Tokyo Mitsubishi UFJ LTD tidak terlalu besar menghadapi debitur yang mengalami kegagalan dalam membayar angsuran kreditnya. Hal ini menunjukkan The Bank Of Tokyo Mitsubishi UFJ LTD memiliki risiko kredit terendah diantara semua bank sampel penelitian.

Diantara ketiga bank, Citibank.N.A memiliki risiko suku bunga yang paling rendah karena rata-rata IRR sebesar 1,17 persen, sehingga dikatakan bank OCBC NISP semakin kecil menghadapi risiko perubahan suku bunga. Dilihat dari aspek sensitivitasnya terhadap suku bunga, berarti terjadi peningkatan *interest rate sensitivity asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan *interest rate sensitivity liabilities* (IRSL). Apabila pada saat ini tingkat suku bunga pasar cenderung naik, maka Bank OCBC NISP memiliki risiko suku bunga paling rendah daripada bank sampel lainnya.

Bank yang memiliki risiko suku bunga paling tinggi adalah The Bank Of

Tokyo Mitsubishi UFJ LTD dengan rata-rata IRR sebesar 2,24 persen, sehingga bank Mega menghadapi risiko suku bunga semakin besar. Berarti terjadi peningkatan *interest rate sensitivity asset* (IRSA) dengan persentase lebih kecil daripada persentase peningkatan *interest rate sensitivity liabilities* (IRSL). Apabila pada saat ini tingkat suku bunga pasar cenderung naik, maka The Bank Of Tokyo Mitsubishi UFJ LTD menghadapi risiko suku bunga tertinggi daripada bank-bank sampel penelitian.

Rata-rata PDN positif dimiliki oleh Citibank.N.A sebesar 3,60 persen, sehingga menghadapi risiko nilai tukar apabila nilai tukar valuta asing cenderung mengalami penurunan. jika dihubungkan dengan situasi nilai tukar yang cenderung naik sehingga menyebabkan peningkatan pendapatan valas dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan biaya valas, maka Citibank.N.A tidak dihadapkan pada risiko nilai tukar.

Sedangkan The Bank Of Tokyo Mitsubishi UFJ LTD memiliki rata-rata PDN negatif, yang artinya kedua bank ini menghadapi risiko nilai tukar jika nilai tukar valuta asing cenderung mengalami peningkatan. Diantara kedua bank ini, yang memiliki risiko nilai tukar lebih tinggi dimiliki oleh Bank Bukopin karena rata-rata PDN bank sebesar -0,18 persen yang jauh dari 0 persen.

Tabel 3
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	0,027	0,008
LDR	-0,008	0,008
NPL	0,110	0,062
IRR	-0,000	0,010
PDN	0,000	0,001
PR	0,166	0,031

R	= 0,775
R Square	= 0,601
F Hitung	= 12,630
Sig.	= 0.000

Sumber : Data Diolah

Hasil Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa dari kelima variabel bebas pada penelitian ini yang terdiri dari: LDR, NPL, IRR, PDN dan PR terdapat dua variabel bebas yang koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori yaitu LDR, dan NPL. Hubungan dari kelima variabel bebas terdapat variabel tergantung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh LDR dengan ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi linier berganda negatif yaitu sebesar -0,008 yang berarti LDR memiliki hubungan yang tidak searah dengan ROA. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori bahwa LDR memiliki hubungan yang searah dengan ROA.

Ketidaksesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dari pada total dana pihak ketiga, maka peningkatan biaya kredit yang diberikan lebih besar dari pada total dana pihak ketiga, sehingga laba bank mengalami penurunan, dan ROA pun juga meningkat. Akan tetapi berdasarkan dari analisis trend yang saya peroleh, ROA mengalami penurunan sebesar -0,12 persen.

Dengan melihat kesimpulan dari hasil uji parsial dimana LDR memiliki hubungan negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdul Mongid dan Izah Mohd Tahir, ternyata tidak meneliti LDR. Pada penelitian kedua

yang dilakukan oleh Puspitasari Diana, hasil penelitian ini tidak sesuai karena adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara LDR dengan ROA. sementara ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan.

Meningkatnya risiko kredit dikarenakan NPL bank sampel penelitian yang mengalami peningkatan sehingga risiko yang dihadapi bank meningkat, sehinggamembuat ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan.

Pengaruh NPL dengan ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi linier berganda positif yaitu sebesar 0,110 yang berarti NPL memiliki hubungan yang tidak searah dengan ROA, dimana hasil trend menunjukkan bahwa ROA mengalami penurunan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori bahwa NPL memiliki hubungan yang tidak searah dengan ROA.

Ketidaksesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena NPL bank sampel penelitian mengalami penurunan sementara ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan. Menurunnya NPL disebabkan peningkatan kredit bermasalah lebih besar daripada peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank yang menyebabkan ROA menjadi turun karena laba dari pendapatan bunga menurun, sehingga risiko kredit yang dihadapi bank sampel penelitian mengalami peningkatan.

Dengan melihat kesimpulan dari hasil uji parsial dimana NPL memiliki hubungan positif yang tidak signifikan terhadap ROA, apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdul

Mongid dan Izah Mohd Tahir, ternyata tidak meneliti NPL. Pada penelitian kedua yang dilakukan oleh Puspitasari Diana, tidak sesuai karena adanya pengaruh positif yang tidak signifikan antara NPL dengan ROA.

Pengaruh IRR dengan ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi linier berganda negatif yaitu sebesar 0,000 yang berarti IRR memiliki hubungan searah dengan ROA, dimana hasil trend menunjukkan bahwa ROA mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori karena IRR memiliki hubungan yang searah maupun tidak searah dengan ROA.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena IRR bank sampel penelitian mengalami peningkatan sementara ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dalam kondisi suku bunga menurun, meningkatnya IRR disebabkan oleh peningkatan IRSA (*interest rate sensitivity asset*) lebih kecil dari pada peningkatan IRSL (*interest rate sensitivity liability*) yang mengakibatkan penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, maka laba akan mengalami penurunan, dan ROA juga akan mengalami penurunan. Berdasarkan BI rate yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, menunjukkan bahwa BI rate pada periode penelitian ini turun sebesar 0,002 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan hubungan antara IRR dengan ROA adalah positif.

Dengan melihat kesimpulan dari hasil uji parsial dimana IRR memiliki hubungan negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdul Mongid dan Izah Mohd Tahir, ternyata tidak meneliti IRR. Pada penelitian kedua yang dilakukan oleh Puspitasari Diana ternyata juga tidak meneliti IRR.

Pengaruh antara PDN dengan ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi linier berganda positif yaitu sebesar 0,000 yang berarti PDN memiliki hubungan yang searah dengan ROA, berarti peningkatan aktiva valas lebih kecil dari pada pasiva valas. Rata-rata trend nilai tukar mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dari pada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA pun juga ikut meningkat.

Dengan melihat kesimpulan dari hasil uji parsial dimana PDN memiliki hubungan positif yang tidak signifikan terhadap ROA, apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdul Mongid dan Izah Mohd Tahir, ternyata tidak meneliti PDN. Pada penelitian kedua yang dilakukan oleh Puspitasari Diana, hasil penelitian ini adanya pengaruh yang signifikan antara PDN dengan ROA.

Pengaruh PR dengan ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi linier berganda positif yaitu sebesar 0,166 yang berarti PR memiliki hubungan yang searah dengan ROA, dimana hasil trend menunjukkan bahwa ROA mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa PR memiliki hubungan yang searah dengan ROA.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena PR mengalami penurunan yang menunjukkan bahwa peningkatan modal lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan atas total asset, sehingga menyebabkan modal yang digunakan untuk mengcover aktiva produktif bermasalah menurun yang menyebabkan pendapatan bunga bank mengalami penurunan. Dengan menurunnya pendapatan, maka akan berdampak pada turunnya keuntungan yang diperoleh bank sehingga ROA pun

akan menurun. Bank asing mengandalkan dana kantor pusat. Sehingga dana pihak ketiga rendah, maka PR meningkat. Jadi, PR dominan menentukan laba (ROA).

Dengan melihat kesimpulan dari hasil uji parsial dimana PR memiliki hubungan positif yang tidak signifikan terhadap ROA, apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdul Mongid dan Izah Mohd Tahir, ternyata tidak meneliti PR. Pada penelitian kedua yang dilakukan oleh Puspitasari Diana ternyata juga tidak meneliti PR.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel LDR, NPL, IRR, PDN dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Asing di Indonesia sampel penelitian periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Asing di Indonesia sampel penelitian periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013.

Besarnya pengaruh variabel LDR, NPL, IRR, PDN dan PR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Asing di Indonesia pada periode triwulan satu 2010 sampai dengan triwulan empat 2013 adalah sebesar 60,1 persen, sedangkan sisanya 39,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, NPL, IRR, PDN dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Asing di Indonesia adalah diterima.

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak

signifikan terhadap ROA pada Bank Asing di Indonesia periode triwulan satu 2010 sampai dengan triwulan empat 2013. Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Asing di Indonesia sebesar -2,56 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Asing di Indonesia adalah ditolak.

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Asing di Indonesia periode triwulan satu 2010 sampai dengan triwulan empat 2013. Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Asing di Indonesia sebesar 7,02 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Asing di Indonesia adalah ditolak.

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Asing di Indonesia periode triwulan satu 2010 sampai dengan triwulan empat 2013. Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Asing di Indonesia sebesar -1,21 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Asing di Indonesia adalah diterima.

Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Asing di Indonesia periode triwulan satu 2010 sampai dengan triwulan empat 2013. Besarnya pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Asing di Indonesia sebesar -348,1 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada

Bank Asing di Indonesia adalah diterima.

Variabel PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Asing di Indonesia periode triwulan satu 2010 sampai dengan triwulan empat 2013. Besarnya pengaruh PR secara parsial terhadap ROA pada Bank Asing di Indonesia sebesar 40,7 persen. Dengan demikian hipotesis ke enam yang menyatakan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Asing di Indonesia adalah ditolak.

Diantara kelima variabel bebas LDR, NPL, IRR, PDN dan PR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah PR, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi sebesar 40,7 persen bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya.

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Periode penelitian yang digunakan hanya selama 4 tahun yaitu mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013.

Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi LDR, NPL, IRR, PDN dan PR. Subyek penelitian ini hanya terbatas pada ROA pada Bank Asing di Indonesia yaitu: Citibank N.A, The Bank Of Tokyo Mitsubishi UFJ LTD, Standard Chartered Bank yang masuk dalam sampel penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Mongid dan Izah Mohd Tahir (2008), Dampak korupsi terhadap profitabilitas perbankan di negara-negara ASEAN : analisis empiris.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan di atas masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian.

Bagi Pihak Bank yang diteliti. Kebijakan yang terkait dengan LDR yang memberikan kontribusi sebesar - 2,56 persen, dalam hal ini disarankan kepada Bank Asing di Indonesia meningkatkan jumlah kredit yang diberikan sehingga pendapatan dari bunga pinjaman meningkat, laba meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan.

Kebijakan yang terkait dengan IRR yang memberikan kontribusi sebesar -1,21 persen, dalam hal ini disarankan kepada Bank Asing di Indonesia meningkatkan jumlah kredit yang diberikan dan dengan mengurangi jumlah kredit bermasalah agar laba meningkat serta ROA juga akan mengalami peningkatan.

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan. Dan sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif. Dana dari kantor pusat modal, dan juga perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan di Indonesia.

Imam Ghozali. 2007:82. *“Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS”*.BP Undip. Semarang

Kasmir , 2010 : 115 , 293 *“Manajemen Perbankan”*. Jakarta : PT. Grafindo Persada

- Lukman Dendawijaya.2009:119,116.
“Manajemen Perbankan”.
 Bogor : Ghalia Indonesia
- Martono. 2007:85,86. *“Bank dan Lembaga Keuangan Lain”*.
 Jakarta: Ekonisia
- Mudrajat Kuncoro , 2009 : 15.
“Kuantitatif Value at Risk”.Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Peraturan Bank Indonesia No.6 / 20 / PBI / 2004.*“Posisi Devisa Netto Pada Bank Umum”*
- Peraturan Bank Indonesia No.11/25 tahun 2009. *“Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum”*.
- Puguh Suharso. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: Indeks.
- Puspitasari, Diana (2009), Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan SUKU BUNGA SBI terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007).*
- Rosady Ruslan. 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Edisi pertama. Jakarta: Raja grafindo persada.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan ke – 17. Bandung. Alfabeta.
- Website Bank Indonesia :www.bi.go.id.
“Laporan Keuangan Publikasi Bank.”
- Website <http://www.aric.adb.org/>